

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KEMAHALAN
HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN PEMECAH SAHAM
DENGAN PERUSAHAAN BUKAN PEMECAH SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2019**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Avif Fawwazi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE AND OVERPRICED STOCK PRICES BETWEEN STOCK SPLIT COMPANIES AND NON STOCK SPLIT COMPANIES IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2019 PERIOD

By

Muhammad Avif Fawwazi

This study aims to analyze differences in financial performance and overpriced stock prices between stock split companies and non stock split companies. The variables in this study were measured four ratios for financial performance, namely debt to equity ratio, earnings per share, return on assets, and return on equity. And two ratios for the high price of shares, namely price earning ratio and price to book value. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019, the research sample was 38 companies. The data analysis method in this study used a different test. The results of the study prove that there are significant differences measured by earnings per share, return on equity and by price to book value. However, there is no significant difference measured by debt to equity ratio, return on assets, and price earning ratio.

Keywords : Stock Split, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return On Assets, Return On Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KEMAHALAN HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN PEMECAH SAHAM DENGAN PERUSAHAAN BUKAN PEMECAH SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2019

Oleh

Muhammad Avif Fawwazi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dan kemahalan harga saham antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan empat rasio untuk kinerja keuangan yaitu *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dan dua rasio untuk kemahalan harga saham yaitu *price earning ratio* dan *price to book value*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019, sampel penelitian sebesar 38 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diukur dengan *earning per share*, *return on equity* dan dengan *price to book value*. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan diukur dengan *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *price earning ratio*

Kata Kunci : *Stock Split, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return On Assets, Return On Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value*

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KEMAHALAN
HARGA SAHAM ANTARA PERUSAHAAN PEMECAH SAHAM
DENGAN PERUSAHAAN BUKAN PEMECAH SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2019**

Oleh

Muhammad Avif Fawwazi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERBEDAAN KINERJA
KEUANGAN DAN KEMAHALAN HARGA
SAHAM ANTARA PERUSAHAAN PEMECAH
SAHAM DENGAN PERUSAHAAN BUKAN
PEMECAH SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2019**

Nama Mahasiswa

: *Muhammad Avif Fawwazi*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1711031056

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



[Signature]
Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CMR., CPA.
NIP. 195606201986031003

[Signature]
Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA.
NIP.195708151995121001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

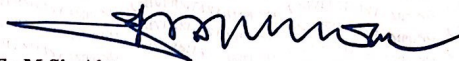
[Signature]

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. CA
NIP . 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

**Ketua : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.,
CA., CMR., CPA.**



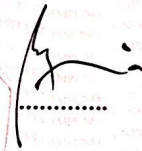
.....

Sekretaris : Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA.



.....

Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Agustus 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Avif Fawwazi

NPM : 1711031056

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 16 Agustus 2021



Muhammad Avif Fawwazi

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Muhammad Avif Fawwazi dilahirkan pada tanggal 12 Januari 2000 di Bandarlampung. Penulis merupakan anak ke-4 dari pasangan Husin, S.E., dan Nelly. Amd.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-Azhar 2 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2005, sekolah dasar di SD Al-Azhar 01 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2011, sekolah menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2014, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandarlampung pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“There is no rest for me in this world, Perhaps in the next.”

(Cillian Murphy)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, keberkahan serta rahmat dan karunia-Nya. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan

kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Husin dan Ibunda Nelly Terimakasih

telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada tara, dukungan moril dan materil, kekuatan dalam segala kondisi dan doa yang tiada henti untuk menggapai

cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, Aamiin Ya

Rabbal Alamin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberi

semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti.

Serta

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CMR., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak bapak.
5. Bapak Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, nasihat serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama atas waktu, evaluasi, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar. Terimakasih banyak Bapak.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku : Ayahanda Husin, S.E., dan Ibunda Nelly Amd., untuk segala bentuk kasih sayang, doa, dukungan, motivasi dan perjuangan secara materiil maupun immateriil demi kesuksesan dan keberhasilanku.

10. Seluruh Kakak-kakakku, terima kasih telah memberikan kasih sayang, selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan dan doa, yang sangat luar biasa kepada penulis
11. Anggi Sagita. Terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka sejak awal sampai akhir semester perkuliahan dan seterusnya. Serta berperan besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak.
12. Teman-teman kontrakan asw: Andre, Anton, Afif, Arif, Bangkit, Dedy, Husain, Jordan, Mardi, Rafi, Samuel, Sandy, Taufik yang telah berjuang bersama, gabut bersama, pusing bersama selama kurang lebih empat tahun proses perkuliahan ini. Terimakasih atas kenangan, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang berharga.
13. Teman-teman KKN Desa Manggarai. Terima kasih untuk 40 harinya atas kerjasama, perhatian, dukungan, semangat, serta doa selama ini. Serta terimakasih untuk Bapak dan Ibu Peratin serta seluruh perangkat dan warga desa Manggarai yang telah menerima dengan baik dan menjadikan kami bagian keluarga Desa Manggarai.
14. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2017 atas kebersamaan dan kekeluargaannya. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	10
2.1.2 <i>Trading Range Theory</i>	11
2.1.3 Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	12
2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2.1.5 Pengukuran Kemahalan Harga Saham.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Penelitian.....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i>	20

2.4.2	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Earning Per Share</i>	21
2.4.3	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Return On Assets</i>	22
2.4.4	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Return On Equity</i>	23
2.4.5	Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham	24
III.	METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1	Jenis dan Sumber Data	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1	Populasi	27
3.2.2	Sampel Penelitian.....	27
3.2.3	Deskripsi Objek Penelitian.....	29
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4	Metode Analisis Data	32
3.4.1	Statistik Deskriptif	32
3.4.2	Uji Normalitas Data	33
3.4.3	Uji Hipotesis.....	34
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2	Statistik Deskriptif.....	37
4.3	Uji Normalitas	43
4.4	Uji Hipotesis	45
4.4.1	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham	45
4.4.2	Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham	47
4.5	Pembahasan	47

4.5.1	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
4.5.2	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Earning Per Share</i>	49
4.5.3	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Return On Assets</i> .	50
4.5.4	Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Return On Equity</i> .	51
4.5.5	Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Price Earning Ratio</i>	52
4.5.6	Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan <i>Price to Book Value</i>	53
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4. Objek Penelitian.....	37
Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Pemecah Saham	38
Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Bukan Pemecah Saham.....	41
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	43
Tabel 8. Hasil Uji Beda Perusahaan Pemecah Saham dan Perusahaan Bukan Pemecah Saham	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif- Perusahaan Pemecah Saham.....	57
Lampiran 2. Statistik Deskriptif- Perusahaan Bukan Pemecah Saham.....	57
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof- Perusahaan Pemecah Saham.....	57
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof- Perusahaan Bukan Pemecah Saham	58
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	59
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Earning Per Share</i> (EPS)	59
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	59
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	61
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	62
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis- Rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV)	62
Lampiran 11. Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan- Data Perusahaan Pemecah Saham periode 2017 dan 2018	63
Lampiran 12. Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan- Data Perusahaan Bukan Pemecah Saham periode 2017 dan 2018.....	64
Lampiran 13. Perhitungan Variabel Harga Saham- Data Perusahaan Pemecah Saham periode 2017 dan 2018	65
Lampiran 14. Perhitungan Variabel Harga Saham- Data Perusahaan Bukan Pemecah Saham periode 2017 dan 2018.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini sudah terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum perusahaan mendaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan bersifat tertutup. Saat perusahaan telah mencapai suatu titik valuasi pasar yang cukup tinggi, perusahaan akan membutuhkan tambahan dana untuk menjalankan bisnis. Hal ini mendorong perusahaan beralih bentuk menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* akan menerbitkan saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Dwilita dan Satrya, 2018).

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif dan lain-lain. Pasar modal sangatlah penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia, karena pasar modal merupakan penghubung untuk para investor dengan perusahaan maupun intuisi pemerintah dengan cara perdagangan instrumen melalui jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Handayani dan Yasa, 2017). Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dengan pasar modal investor dapat melakukan investasi pada banyak perusahaan yang diinginkan.

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi (*overpriced*) dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) (Nugroho dan Septianti, 2015).

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi yang dilakukan oleh emiten dengan memecah nilai sahamnya menjadi nilai nominal lebih kecil dengan harapan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar tanpa adanya peningkatan modal disetor sehingga mampu meningkatkan likuiditas saham, dan harga saham yang ditawarkan menjadi rendah sehingga diharapkan banyak investor maupun calon investor tertarik untuk membeli saham (Handayani dan Yasa, 2017). Dengan menjadikan harga saham lebih murah dan terjangkau oleh investor, maka akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan saham lebih aktif, lebih likuid dan dapat menghindari *delisting* (Dwilita dan Satrya, 2018).

Penelitian ini dilakukan karena dengan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan dan kemahalan harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, diharapkan akan diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari masing-masing perusahaan. Serta apakah tepat jika perusahaan melakukan aksi korporasi *stock split* untuk mengatasi fluktuasi harga saham di pasar modal.

Tabel 1. Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal
1	TBIG	Tower Bersama Infrstruktur Tbk	14 November 2019
2	ANDI	Andira Agro Tbk	05 November 2019
3	MDKA	Merdeka Coopergold Tbk	18 Oktober 2019
4	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	16 Agustus 2019
5	TMAS	Temas Tbk	18 Juli 2019
6	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	04 Juli 2019
7	TAMU	Pelayanan Tamarin Samudra Tbk	25 Juni 2019
8	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	11 Juni 2019
9	TOBA	Toba Baro Sejahtera Tbk	31 Mei 2019
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	24 Mei 2019
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	04 April 2019
12	MARK	Mark Dynamic Indonesia Tbk	11 Februari 2019
13	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	28 Agustus 2019
14	BUVA	Bukit Uluwatu Vila Tbk	01 Agustus 2019
15	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	17 Juli 2018
16	GEMA	Graha Sarana Tbk	13 Juli 2018
17	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	09 Juli 2018
18	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	04 Juli 2018
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	28 Juni 2018
20	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	25 Juni 2018
21	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk	04 Juni 2018

Sumber : www.idx.co.id

Pemecahan tidak memberi nilai ekonomis bagi investor, namun hal ini sering dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang ada di web resmi Bursa Efek Indonesia terdapat 21 perusahaan yang melakukan aksi korporasi pemecahan saham (*stock split*) dari tahun 2018-2019. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 9 perusahaan dan 2019 sebanyak 12 perusahaan. Melihat banyaknya perusahaan yang melakukan *stock split* mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan indikasi penting dalam pasar modal.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *financial leverage* merupakan rasio yang menilai seberapa banyak asset perusahaan diperoleh dari hutang, semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER membandingkan sumber ekuitas dari hutang dengan ekuitas sendiri (Ifada dan Inayah, 2017).

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba dengan banyaknya jumlah saham. Menurut Sitepu dan Efendi (2014) dalam Mulyani dan Pitaloka (2017) *Earning Per Share* menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings*) yang merupakan return bagi investor akan penanaman modal investasinya. *Earning per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Menurut Hatta *et al* (2020) tingkat pertumbuhan *earnings per share* tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor akan tertarik dengan *earnings per share* yang besar, sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dimana *earnings per share* menggambarkan kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang diperoleh dalam menghasilkan keuntungan bersih dari tiap lembar sahamnya.

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu

memberikan laba bagi perusahaan. Pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu cermin bahwa kinerja perusahaan baik sehingga mampu melangsungkan bisnisnya di masa yang akan datang (Ardianingsih dan Ardiyani, 2016).

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan untuk efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal saham (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dalam pengelolaan perusahaan dari sudut pandang pemegang saham (Utomo, 2016).

Sedangkan tingkat kemahalan harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (EPS). PER juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan (Utomo, 2016). Dengan membandingkan PER perusahaan dalam suatu periode dengan rata-rata PER di dalam industri tersebut, kita dapat mengetahui apakah harga saham tergolong tinggi atau rendah. Apabila PER perusahaan lebih tinggi daripada rata-rata industri berarti harga saham tergolong tinggi. Sedangkan jika PER perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata PER industri berarti harga saham tergolong rendah.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV merupakan salah satu proksi dari nilai perusahaan. Menurut Septianingsih *et al* (2020) *price to book value* menunjukkan seberapa

jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV digunakan untuk melihat kewajaran harga saham. PBV yang wajar adalah 1 kali. Apabila nilai PBV lebih dari 1 maka harga saham dikatakan mahal. Sebaliknya, jika PBV kurang dari 1 maka harga saham murah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nugroho dan Septianti (2015) dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Saham Perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan tidak melakukan *Stock Split* dengan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Trading Volume Activity* (TVA). Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) untuk pengukuran kinerja keuangan. Sedangkan tingkat kemahalan harga saham diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, motivasi perusahaan dalam melakukan *stock split* menjadi hal penting yang harus diperhatikan bagi investor dan calon investor. Hal tersebut berguna dalam pengambilan keputusan untuk memperjualbelikan saham pada pasar modal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham Antara Perusahaan Pemecah Saham Dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Earning per Share*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Return on Assets*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Return on Equity*?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat harga saham yang signifikan diukur dengan *Price Earning Ratio*?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat harga saham yang signifikan diukur dengan *Price to Book Value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Earning Per Share*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Return On Assets*.

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diukur dengan *Return On Equity*.
5. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan diukur dengan *Price Earning Ratio*.
6. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan diukur dengan *Price to Book Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan dan harga saham antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama sarjana strata (S1) akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang perbedaan kinerja keuangan dan kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham dan bukan pemecah saham yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk menanam saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory menurut Brigham dan Houston (2011: 186) dalam Novalia dan Nindito (2016) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh para investor. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan bisnis suatu perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut teori ini kegiatan pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa yang akan datang (Nugroho dan Septianti, 2015). *Signaling theory stock split* memberikan sinyal yang informatif pada investor mengenai prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial sehingga meningkatkan *abnormal return*.

2.1.2 Trading Range Theory

Menurut Nugroho dan Septianti (2015) *trading range theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena batas harga optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang ingin memperjualbelikan yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Berdasarkan *trading range theory* perusahaan melakukan pemecahan saham karena memandang bahwa harga sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan demikian berdasarkan teori ini, harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham, dan dengan dilakukannya pemecahan saham maka diharapkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi.

2.1.3 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock split merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, *stock split* berarti memecah lembar saham menjadi n lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual - beli yang mengubah besarnya modal. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya (Dwilita dan Satrya, 2018).

Menurut Nugroho dan Septianti (2015) *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Dengan aktivitas perusahaan melakukan *stock split*, manfaat melakukan *stock split* diantaranya :

1. Harga yang lebih rendah setelah *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sejumlah saham yang lebih besar.
2. Meningkatkan daya tarik investor kecil untuk melakukan investasi
3. Meningkatkan jumlah pemegang saham sehingga pasar akan menjadi likuid.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu bentuk prestasi pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasional di berbagai aspek sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada

suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran kinerja keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Dwilita dan Satrya, 2018).

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

2.1.4.1 *Debt to Equity Ratio*

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu proksi dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang perusahaan untuk membiayai aset dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Saat perusahaan memiliki rasio DER tinggi, tetapi total aset perusahaan tidak mengalami perubahan ini berarti utang perusahaan semakin tinggi (Ifada dan Inayah, 2017).

Tetapi apabila perusahaan dapat memanfaatkan hutang perusahaan dengan baik, maka keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan akan lebih tinggi. Menurut Amalya (2018), Pembiayaan dengan hutang memiliki 3 implikasi penting yaitu :

- a. Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
- c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman disbanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

2.1.4.2 *Earning Per Share*

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa

besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor (pemegang saham) per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 dalam Nugroho dan Septianti, 2015).

EPS merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor. Semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pemegang saham karena akan semakin besar laba yang diperoleh para pemegang saham. Besarnya EPS diduga mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga, dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansinya yang dalam hal ini diwakilkan dengan *Earning Per Share* sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.4.3 Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan yang dapat meningkatkan laba pada semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain-lain (Nugroho dan Widiastara, 2019). Secara umum rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Return On Assets (ROA) merupakan langkah-langkah efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan *return* bagi para pemegang saham biasa dengan aset yang tersedia. *Return On Assets* (ROA) adalah hal yang menunjukkan bahwa seluruh aset yang dimiliki untuk mengoperasikan dapat memberi keuntungan kepada perusahaan.

2.1.4.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan untuk efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *equity* (Utomo, 2016).

Return On Equity atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Mulyani dan Pitaloka, 2017).

2.1.5 Pengukuran Kemahalan Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu kepemilikan seseorang dari suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi minat investor terhadap saham yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis perusahaan. Apabila nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overprice*), maka investor enggan membeli saham tersebut. Sebaliknya jika harga saham lebih rendah daripada nilai intrinsiknya maka saham tergolong murah (*underprice*).

Rendahnya harga saham akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, hal ini disebabkan karena harga sahamnya yang rendah sehingga

mengurangi modal yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun di lain pihak, harga saham yang terlalu rendah justru akan membuat para investor ragu apakah kondisi perusahaan dalam kondisi baik ataukah buruk, sebab sebagian besar perusahaan yang sedang berada pada posisi baik tidak akan menjual harga saham dengan harga yang terlalu murah. Tingkat kemahalan harga saham dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2.1.5.1 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan. Menurut Tandelilin (2001) dalam Nugroho dan Septianti (2015) informasi *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Selain itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari harga suatu saham perusahaan.

Price Earning Ratio merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah harga saham dinilai terlalu tinggi (*overprice*) atau terlalu rendah (*underprice*). *Price Earning Ratio* yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi, begitupun sebaliknya *Price Earning Ratio* yang rendah akan menyebabkan harga saham menjadi rendah.

2.1.5.2 Price to Book Value

Price to Book Value menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan. PBV saham adalah jumlah rupiah kekayaan (aktiva) bersih yang tercermin dalam satu lembar saham. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga, saham dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara PBV perusahaan pemecahan saham dengan PBV perusahaan bukan pemecahan saham. Dengan demikian maka akan dapat diketahui apakah harga saham tersebut tergolong mahal atau murah.

2.2 Penelitian Terdahulu

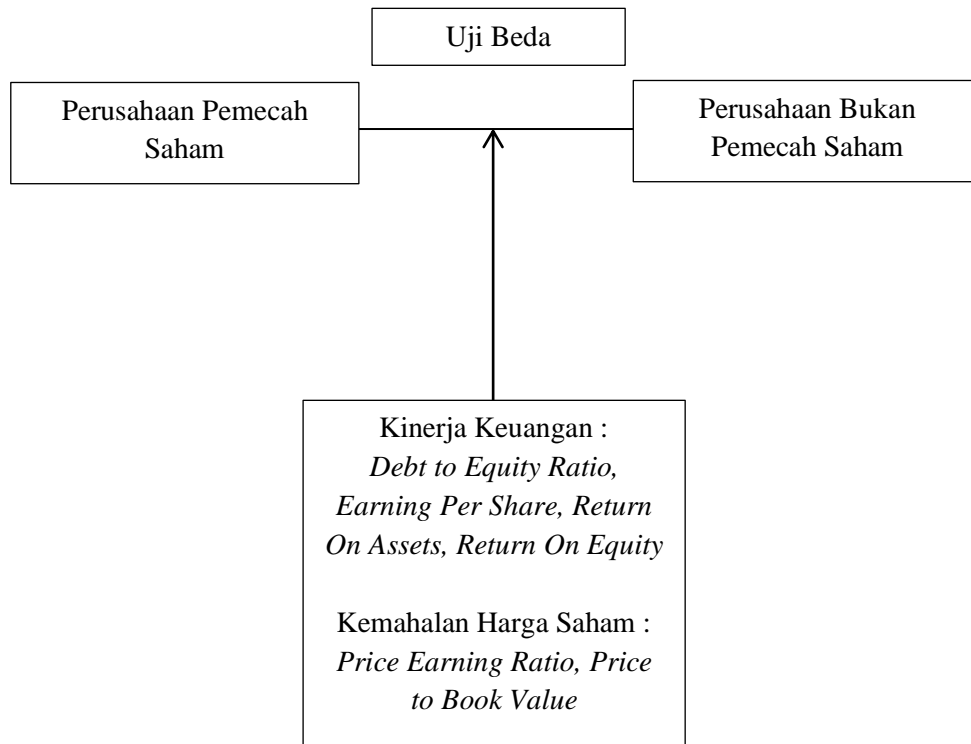
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel	Hasil
Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)	Tingkat kemahalan harga, <i>return</i> saham, EPS, likuiditas perdagangan saham	Tingkat kemahalan harga dan likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i> . Sedangkan <i>return</i> saham dan <i>Earnings per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i>
Puspita dan Yuliari (2019)	Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> , dan Risiko Saham	1. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i> . 2. Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i> . 3. Risiko sistematis tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i> .
Trijunanto (2019)	<i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan Saham	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham.
Thalib (2020)	<i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i>	Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> dan penelitian tidak

		menunjukkan adanya perbedaan <i>trading volume activity</i> yang signifikan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
Ina Novitasari, Dwi Budiadi, Arthur Daniel Limatara (2020)	Harga saham	Hasil analisis dengan uji <i>paired sample t-test</i> yang telah dilakukan menunjukkan kenaikan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan harga saham sesudah dan sebelum <i>stock split</i> .

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

Signalling theory menjelaskan alasan perusahaan menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh para investor. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal positif karena perusahaan menyampaikan prospek yang baik kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara keseluruhan total hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total modal perusahaan (Horne, 2013 dalam Asteria, 2016).

Semakin tinggi DER suatu perusahaan menunjukkan komposisi hutang tinggi daripada modal perusahaan. Meningkatnya hutang menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Apabila perusahaan memanfaatkan hutang secara maksimal maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan optimal. Sehingga dalam hal ini perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir diatas, perusahaan yang melakukan pemecahan saham memiliki nilai DER yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan dengan perusahaan bukan pemecah saham karena nilai DER mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

2.4.2 Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Earning Per Share*

Secara umum, Teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009). Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Pemecahan saham memerlukan biaya, sehingga hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dapat melakukan pemecahan saham.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Earning Per Share*. EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS akan menarik minat investor karena dapat memperoleh laba yang tinggi atas saham yang ditanamkan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir diatas, perusahaan yang melakukan pemecahan saham memiliki nilai *Earning Per Share* yang lebih tinggi

dan berbeda signifikan dari perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan diukur dengan *Earning Per Share* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

2.4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Return On Assets*

Gumanti (2009) menyatakan bahwa dalam teori sinyal, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Sinyal yang diberikan dalam peristiwa pemecahan saham diharapkan dapat mengubah penilaian pihak eksternal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat melakukan pemecahan saham.

Kinerja keuangan juga dapat diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan proksi dari profitabilitas. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan (laba) dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena *return* yang dihasilkan tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan semakin diminati oleh para investor.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir diatas, perusahaan yang melakukan pemecahan saham memiliki nilai *Return On Assets* yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dari perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham

karena nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan diukur dengan *Return On Assets* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

2.4.4 Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Return On Equity*

Menurut *Signalling Theory* kegiatan pemecahan saham memberikan informasi kepada para investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Nugroho dan Septianti, 2015).

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir diatas, perusahaan yang melakukan pemecahan saham memiliki nilai *Return On Equity* yang lebih tinggi

dan berbeda signifikan dari perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan diukur dengan *Return On Equity* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

2.4.5 Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Price Earning Ratio*

Trading Range Theory menyatakan perusahaan melakukan pemecahan saham didorong oleh praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa melakukan pemecahan saham dapat menjaga saham agar tidak terlalu tinggi (Nugroho dan Septianti, 2015). Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi minat investor terhadap jual beli saham. Pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas saham di bursa.

Tingkat kemahalan harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* merupakan rasio dari harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor

terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan (Asteria, 2016). Semakin tinggi PER menunjukkan harga saham perusahaan mahal.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir di atas, perusahaan yang memiliki harga saham tinggi atau memiliki nilai PER yang tinggi yang melakukan pemecahan saham. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Terdapat perbedaan Kemahalan Harga Saham yang signifikan diukur dengan *Price Earning Ratio* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

2.4.6 Perbedaan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham diukur dengan *Price to Book Value*

Perusahaan yang melakukan pemecahan saham memandang harga sahamnya terlalu tinggi. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham dan dengan dilakukannya pemecahan saham, diharapkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi (Putri, 2012).

Tingkat kemahalan harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan metode penilaian saham berdasarkan pada book value suatu saham. *Book value* adalah nilai buku yang diperoleh dari total ekuitas dibandingkan dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan menunjukkan

semakin mahal harga sahamnya. Oleh karena itu perusahaan pemecah saham dianggap memiliki nilai PBV lebih besar dari perusahaan bukan pemecah saham.

Berdasarkan uraian teori dan logika berfikir di atas, perusahaan yang memiliki harga saham tinggi atau memiliki nilai PBV yang tinggi yang melakukan pemecahan saham. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : Terdapat perbedaan Kemahalan Harga Saham yang signifikan diukur dengan *Price to Book Value* antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dan sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019, yang didokumentasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahun pengamatan berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sample Method*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham pada tahun 2018 dan 2019.
2. Perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dibatasi dengan melihat jenis industri yang sama dan memiliki total aset yang paling mendekati total aset perusahaan yang melakukan pemecahan saham.
3. Selama masa pengamatan perusahaan tidak melakukan *aksi korporasi* lain selain pemecahan saham (*stock split*), seperti *right issue*, *stock dividend*, *bonus shares* agar bisa dilihat pergerakan saham murni karena adanya pemecahan saham.
4. Laporan Keuangan perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham tersedia lengkap.
5. Perusahaan sampel memiliki laba bersih bernilai positif.
6. Pemilihan periode amatan tersebut dipilih berdasarkan data terbaru yaitu tahun 2018-2019. Variabel yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* yang digunakan adalah data tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017-2018 hal ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*). Apakah dikarenakan periode sebelumnya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik atau dikarenakan harga saham pada periode sebelumnya terlalu tinggi sehingga perusahaan tersebut merasa perlu melakukan pemecahan saham. Sedangkan untuk total aset data yang digunakan adalah tahun 2018-2019 sesuai dengan periode penelitian. Data

total aset ini hanya digunakan untuk memudahkan dalam mencari perusahaan yang dijadikan perusahaan pembanding dalam penelitian.

3.2.3 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang melakukan aksi korporasi pemecahan saham tahun 2018 dan 2019 yang memiliki laba bersih positif. Untuk pengambilan sampel perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dibatasi dengan melihat jenis industri yang sama dan memiliki total aset yang paling mendekati total aset perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan jumlah perusahaan yang sama.

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Tahun	Stock Split		Non Stock Split	
		Kode	Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan
1	2019	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
2	2019	ANDI	Andira Agro Tbk.	DSFI	Dhama Samudera Fishing Industries Tbk.
3	2019	MDKA	Merdeka Coopergold Tbk.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
4	2019	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
5	2019	TMAS	Temas Tbk.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
6	2019	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.	KBLI	KMI Cable and Wire Tbk.
7	2019	CARS	Bintraco Dharma Tbk.	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
8	2019	TOBA	Toba Baro Sejahtera Tbk.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
9	2019	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	ZONE	Mega Perintis Tbk.
10	2019	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
11	2019	MARK	Mark Dynamic Indonesia Tbk	CAKK	Cahayaputra Asia Keramik Tbk.
12	2018	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	ABDA	Asuransu Bina Dana Arta Tbk.
13	2018	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
14	2018	GEMA	Graha Sarana Tbk.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
15	2018	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	RODA	Pikko Land Develpoment Tbk.
16	2018	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
17	2018	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
18	2018	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
19	2018	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk.	MPMX	Mira Pinasthika Mustika Tbk.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.
2. Tingkat kemahalan harga saham perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Sunardi dan Febrianti (2020) Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) dengan terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) (Amalya, 2018). Formula untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.3.2.2 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Dwilita dan Satria (2018) *Earning Per Share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan(return) yang diperoleh investor

atau pemegang saham per lembar saham. Formula untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Tangkilisan, 2003 dalam Amalya, 2018). Formula dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return On Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.4 Return On Equity (ROE)

Menurut Dwilita dan Satrya (2018) *Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. Formula untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$Return On Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.5 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Utomo (2016) *Price Earning Ratio (PER)* merupakan metode penilaian saham yang baik dalam menentukan nilai saham di periode yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham, oleh karena itu PER sering menjadi suatu ukuran yang penting bagi para calon investor dalam berinvestasi. PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Formula untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3.2.6 *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Utomo (2016) *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Formula untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghazali, 2016). Statistik Deskriptif menjabarkan hasil dari proses pengolahan data yang meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*

perusahaan yang melakukan *stock split* dan yang tidak melakukan *stock split* yang dipilih sebagai sampel.

3.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistic parametric yaitu uji beda *Independent Sample t-test* tetapi bila data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian menggunakan statistik non parametrik yaitu *Mann-Whitney U Test*.

3.4.2.1 Uji Beda *Independent Sample t-test*

Uji t untuk 2 sampel independen hanya dapat digunakan apabila asumsi data berdistribusi normal terpenuhi. Tujuan digunakannya uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Formula untuk menghitung Uji Beda Independent Sample t-test adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{t \sqrt{n}}{sd}$$

Dimana :

$$t = \frac{\sum \frac{x_1 - x_2}{n}}$$

$$sd = \frac{\sqrt{\sum [d - (\frac{\sum d}{n})]^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

X1 : Perusahaan pemecah saham

X2 : Perusahaan bukan pemecah saham

d : Rata-rata dari selisih setiap pasangan data

Sd : Simpangan baku dari nilai d

N : Banyaknya data

3.4.2.2 *Mann Whitney U Test*

U-test dalam penelitian dapat digunakan apabila data tidak terdistribusi secara normal. Uji ini termasuk dalam statistic non parametric yaitu untuk menguji 2 sampel independent berbeda . Kriteria pengujian dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. P-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.3 Uji Hipotesis

a) *Debt to Equity Ratio*

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Debt to Equity Ratio*)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Debt to Equity Ratio*)

b) *Earning Per Share*

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Earning Per Share*)

Ha2 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Earning Per Share*)

c) Return On Assets

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return on Assets*)

Ha3 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return on Assets*)

d) Return On Equity

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Equity*)

Ha4 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Equity*)

e) Price Earning Ratio

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price Earning Ratio*)

Ha5: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price Earning Ratio*)

f) Price to Book Value

H0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price to Book Value*)

Ha6 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price to Book Value*)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Earning Per Share*
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Assets*.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Equity*.

5. Tidak terdapat perbedaan kemahalan harga saham yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price Earning Ratio*.
6. Terdapat perbedaan kemahalan harga saham yang signifikan antara perusahaan pemecah saham dan perusahaan bukan pemecah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Price to Book Value*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor, untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan investasi dengan hanya melihat perusahaan yang telah melakukan pemecahan saham, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham belum tentu lebih baik dari perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan serta dapat lebih memahami peristiwa pemecahan saham lebih mendalam. Selain itu peneliti dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham', *Jurnal Sekuritas*, 1(3), pp. 157–181.
- Ardianingsih, A. and Ardiyani, K. (2016) 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal pena*, 19(2), pp. 97–109.
- Asteria, B. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan LQ 45', *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), pp. 49–60.
- Dwilita, H. and Satrya, M. H. (2018) 'Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Melakukan Stock Split Saham', *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), pp. 140–157.
- Gumanti, T. (2009) 'TEORI SINYAL DALAM MANAJEMEN KEUANGAN', *Manajemen Usahawan Indonesia*, pp. 0–29.
- Handayani, N. P. P. D. and Yasa, G. W. (2017) 'Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Stock Split', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, pp. 827–854.
- Hatta, D. P., Mus, A. R. and Nurpadila (2020) 'Pengaruh Earning Pershare dan Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2).
- Ifada, L. M. and Inayah, N. (2017) 'Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)', *Fokus Ekonomi*, 12(1), pp. 19–36.
- Khajar, I. (2016) 'Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indek Lq-45 Periode 2010 - 2016', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), pp. 395–406.
- Kristianiarso, A. A. (2014) 'Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham sebelum dan sesudah Stock Split', *Jurnal OE*, 6(3), pp. 345–358.

- Maghfiro, Siti Lailatul Nuzulul, Maslichah and Afifudin (2018) 'Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap keputusan Stock Split', *E-JRA*, 07(02), pp. 117–126.
- Mulyani, L. and Pitaloka, E. (2017) 'Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014', *Widyakala*, 4(1).
- Novalia, F. and Nindito, M. (2016) 'Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economy Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2).
- Novitasari, I., Budiadi, D. and Limatara, A. D. (2020) 'Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pt. Jaya Real Property Tahun 2010-2016', *Cahaya Aktiva*, 10(1), pp. 8–17.
- Nugroho, A. Y. and Septianti, R. (2015) 'A. pendahuluan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2).
- Nugroho, R. M. and Widiasmara, A. (2019) 'Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017', *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, pp. 356–371.
- Puspita, N. V. and Yuliari, K. (2019) 'Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)', *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), p. 95.
- Putri, O. A. (2021) 'Perbedaan Kinerja Keuangan, Kemahalan Harga Saham antara Perusahaan Pemecah Saham dengan Perusahaan Bukan Pemecah Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia'.
- Septianingsih, D., Hermanto and Sakti, D. P. B. (no date) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Pemediasi', *Jurnal EMBA*, 8(3), pp. 14–24.
- Sunardi, N. and Febrianti, F. (2020) 'Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), pp. 269–282.
- Thalib, F. (2020) 'Analisis Trading Volume Activity dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), p. 164.

Trijunanto, E. (2019) ‘Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Abnormal Return Saham dan Likuiditas Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015’, pp. 1–12.

Utomo, W. (2016) ‘Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009-2014’, *Journal of Accounting*, 2(2), pp. 49–60.

____ www.idx.co.id

____ www.finance.yahoo.com